

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG
SAYUR KELILING DENGAN PEDAGANG SAYUR YANG
MENETAP DI PASAR TRADISIONAL ANDI
TADDA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh

HARPIANA

16 0401 0204

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG
SAYUR KELILING DENGAN PEDAGANG SAYUR YANG
MENETAP DI PASAR TRADISIONAL ANDI
TADDA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh

HARPIANA

16 0401 0204

Pembimbing :

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., MM.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, M.A Ek.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harpiana
NIM : 16 0401 0204
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palop, 22 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Harpiana

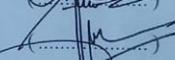
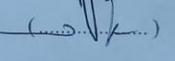
Nim. 16 0401 0204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dengan Pedagang Sayur yang menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo yang ditulis oleh Harpiana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0204, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 12 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 22 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I |  |
| 4. Arzalsyah, S.E., M.Ak. | Penguji II |  |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Pembimbing I |  |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
NIP 19801004 200901 1 007

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.EI.
NIP 198102132006042002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Mencepat Dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo yang ditulis oleh Harpiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0204, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu tanggal 13 April 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
Sekretaris Sidang
3. Hendra Safri, S.E., MM.
Penguji I
4. Arzalsyah, SE., M.Ak.
Penguji II
5. Muzayyanah Jabani, ST.,MM
Pembimbing I/Penguji
6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.SY.,MA.EK
Pembimbing II/Penguji

(
Tanggal :
(
Tanggal :

Hendra Safri, S.E., MM.
Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Muzayyanah Jabani, ST.,MM
Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.SY.,MA.EK

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : skripsi a.n Harpiana
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

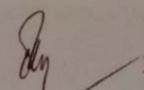
Nama : Harpiana
NIM : 16 0401 0204
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menctap Dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

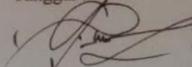
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Hendra Safri, S.E., MM.
Penguji I
2. Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Penguji II
3. Muzayyanah Jabani, ST.,MM
Pembimbing I
4. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.SY.,MA.EK
Pembimbing II

()

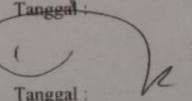
Tanggal :

()

Tanggal :

()

Tanggal :

()

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menetap di Pasar Tradisional Andi TaddaPalopo”.

Yang ditulis oleh :

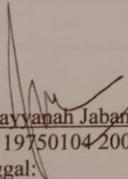
Nama : Harpiana
Nim : 1604010204
Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasilpenelitian.

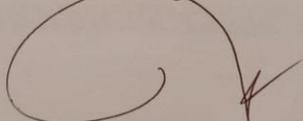
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo,

Pembimbing I


Muzayyanah Jabani, ST., MM
Nip. 19750104 200501 2 003
Tanggal:

Pembimbing II


Dr. Adzan Noor Bakri, M.A.Ek.
NIP. 19870618 201503 1 004
Tanggal:

Muzayyanah Jabani, ST., MM
Dr. Adzan Noor Bakri, M.A.Ek.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-
Hal :Harpiana
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

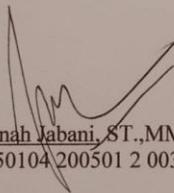
Nama : Harpiana
Nim : 1604010204
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menetap di Pasar Tradisional Andi TaddaPalopo**

Menyatakan bahwaskripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

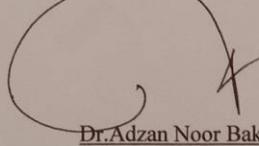
Wassalamu 'alaikum wr,wb

Pembimbing I



Muzayyanah Jabani, ST.,MM
Nip. 19750104 200501 2 003
Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Adzan Noor Bakri, M.A.Ek.
NIP. 19870618 201503 1 004
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah-Nya*, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Yang Menetap di Pasar Andi Tadda Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Suparman dan Ibunda Anni yang selalu mendoakan kehadiran Allah Swt. memohon keselamatan dan kesuksesan untuk anaknya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar bahwa ia tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tajuddin, SE., M.Si.,Ak.CA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H.,M.H. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, S.E.,Sy., M.Si. Selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Muzayyanah Jabani, ST., MM. selaku pembimbing I dan Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, S.E., M.M. Selaku Penguji I dan Arzalsyah, S.E., M.Ak. Selaku Penguji II yang telah memberi arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bias sampai ketahap ini
9. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan informasi, data, referensi dan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

10. Kepala Pasar dan seluruh pedagang Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo yang telah memberi izin, informasi, dan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B) yang selama ini membantu dan selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

Palopo, 13 Mei 2022

Penulis,

Harpiana
Nim. 16 0401 0204

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zetdengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Esdengantitik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zetdengantitik di bawah

ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ... عِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: abī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دِينُ اللَّهِ

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATA	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR HADIST	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	10
1. Analisis Perbandingan	10
2. Pendapat Pedagang	12
3. Pasar	14

4. Aspek-aspek Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Yang Menetap Dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo	20
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
1. Pedagang Sayur Keliling	31
2. Pedagang Sayur Menetap di Pasar Tradisional	31
3. Pendapatan.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Survei.....	34
3. wawancara	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Pasar Tradisional Andi Tadda	41
2. Letak Geografi Pasar Andi Tadda	42
3. Visi Misi dan Tujuan Pasar Andi Tadda Kota Palopo	43
4. Fasilitas Pasar Andi Tadda Kota Palopo	44
5. Rekapitulasi pedagang pasar tradisional Andi Tadda Palopo ..	45
B. Karakteristik Responden.....	47
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Uji Normalitas Data	50
2. Uji Homogenitas Data.....	52

3. Analisis Pendapatan	53
4. Uji T (Uji t test Independen).....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al- Isra/17:12	11
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.....	13
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Ara'f/7:10.....	22

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang keutamaan berdagang	11
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisis-kisi instrument penelitian	35
Tabel 4.1 Rekapitulasi potensi pedagang Pasar Andi Tadda kota Palopo	45
Table 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	48
Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	49
Table 4.5 Hasil uji normalitas	50
Table 4.6 Normal Q-Q plot	51
Table 4.7 Hasil uji homogenitas.....	52
Table 4.8 Rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo.....	53
Tabel 4.9 Rata-rata pendapatan pedagang sayr keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo	55
Table 4.10 Hasil uji beda rata-rata pendapatan pedagang sayur/bulan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
--------------------------------	----

ABSTRAK

HARPIANA, 2021. “*Analisis perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani, dan Pembimbing Adzan Noor Bakri,.

Skripsi ini membahas tentang Analisis perbandingan Pendapatan Pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan Pendapatan antara pedagang sayur keliling dengan pedagang di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang sayur keliling dan pedagang sayur dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo. Sampel yang diambil sebanyak 56 sampel diantaranya pedagang keliling sebanyak 28 sampel sedangkan pedagang sayur dipasar tradisional Andi Tadda Palopo sebanyak 28 sampel, dengan menggunakan metode *simple random sampling* yakni Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, survey dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji t-test independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling sebesar Rp.116.250.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo sebesar Rp.119.292.000/bulan. Pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo merupakan varian yang sama. Hasil pengolahan data dibuktikan dengan uji signifikan pada uji f adalah $0,123 > 0,005$. Pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur dipasar tradisional Andi Tadda Palopo terbukti adanya perbedaan secara signifikan. Dibuktikan dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan uji t yang diperoleh $t_{hit} 3,133 > t_{tab} 1,674$, signifikan diperoleh ($0,003 < 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan nyata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo.

Kata Kunci: Analisis Perbandingan Pendapatan, Pedagang Sayur

ABSTRACT

HARPIANA,2021. “*Comparative Analysis Of The Opinions Of Mobile Vegetable Traders Who Live In The Andi Tadda Palopo Traditional Market*”. Thesis For The Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics And Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by Muzayyanah Jabani And Adviser to The Adzan Noor Bakri.

This thesis discusses the comparative analysis of the opinions of intenerant vegetable traders and those who live in the Andi Tadda Palopo Tradisional market. This study aims to determine whether there is a comparison of opinions between mobile vegetable traders and traders in the Andi Tadda Palopo Traditional market.

This type of research is quantitative research. The research location for the traditional market of Andi Tadda Palopo. The population in this study are mobile vegetable traders and vegetable traders at the Andi Tadda Palopo traditional market. The sample taken was 56 samples including 28 sampels of traveling traders while vegetabletraders in the Andi Tadda Palopo traditional market as many as 28 samples, using the *Simple Random Sampling* method, namely the sampling was done by simple random. Data collection techniques used are normality test, homogeneity test, hypothesis testing and independent t-test.

The results showed that the average income of mobile vegetable traders was Rp.116.250.000/month, while the average income of vegetable traders who settled in Andi Tadda Palopo traditional market was Rp.119.292.000/month. The mobile vegetable seller and resident vegetable trader at the Andi Tadda Palopo traditional market are the same variant. The result of data processing is evidenced by the significant test on the f test is $0,123 > 0,005$. The income of mobile vegetable traders and vegetable traders in the Andi Tadda Palopo traditional market is proven to be significantly different. Evidenced by the 95% confidence level using the t-test obtained $t_{hit} 3,133 > t_{tab} 1,674$, significant obtained $(0,003 < 0,005)$. It can be concluded that statistically $t_{hit} > t_{tab}$ H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that statistically there is a significant difference between the income of mobile vegetable traders and resident vegetable traders at the Andi Tadda Palopo traditional market.

Keywords: Income Comparison Analysis, Vegetable Traders

نبذة مختصر

هاربيانا ، 2021 "تحليل مقارن لدخل التجار المتنقلين مع المقيمين في الأسواق التقليدية آندي تادا بالوبو". أطروحة برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي كلية الاقتصاد الإسلامي والأعمال ، معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف مزيانه الجباني ومشرف الأذان نور بكري.

تناقش هذه الرسالة التحليل المقارن لدخل تجار الخضار المتنقلين مع تجار الخضار الذين يعيشون في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك مقارنة بين دخل تجار الخضار المتنقلين وتجار الخضار الذين يعيشون في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي. هذا النوع من البحث هو بحث كمي. موقع البحث عن السوق التقليدي لأندي تادا بالوبو. كان السكان في هذه الدراسة من التجار المتجولين والتجار الذين استقروا في السوق التقليدي لأندي تادا بالوبو. كانت العينة المأخوذة 56 عينة بما في ذلك 28 عينة من التجار المتجولين بينما وصل تجار الخضار في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي إلى 28 عينة. باستخدام طريقة أخذ العينات العشوائية البسيطة ، أي أن أخذ العينات يتم بطريقة عشوائية بسيطة. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمسح والمقابلة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار التجانس ، واختبار الفرضيات ، واختبار t المستقل.

وأظهرت النتائج أن متوسط دخل تجار الخضار المتنقلين بلغ 116.250.000 روبية شهرياً بينما بلغ متوسط دخل تجار الخضار الذين استقروا في السوق التقليدي لأندي تادا بالوبو 119.292.000 روبية شهرياً. تجار الخضار المتجولون وتجار الخضار الذين يعيشون في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي هم نفس النوع. تتضح نتيجة معالجة البيانات من خلال الاختبار الهام على الاختبار f وهو $0.123 <$ 0.005 . ثبت أن دخل تجار الخضار المتنقلين ودخل تجار الخضار في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي يختلف اختلافاً كبيراً. يتضح من مستوى الثقة 95٪ باستخدام اختبار t الذي حصل على t عدد $3.133 <$ t الجدول 1.674 ، تم الحصول على معنوية ($0.003 > 0.005$). يمكن استنتاج أن الحساب t أكبر من جدول t إحصائياً يتم رفض H_0 ويتم قبول H_1 . وبالتالي ، يمكن استنتاج أنه من الناحية الإحصائية ، هناك فرق كبير بين تجار الخضار المتنقلين وتجار الخضار الذين يعيشون في سوق آندي تادا بالوبو التقليدي.

الكلمات المفتاحية: تحليل مقارن للدخل ، تجار خضروات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dengan dukungan informasi teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa ini, berbicara pada dampak positif telah terbukti dengan berbagai kemudahan yang dirasakan rakyat Indonesia baik dari sektor perekonomian, transportasi, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif tentunya tidak bisa kita pungkiri sebab dengan pesatnya perkembangan ekonomi serta dukungan teknologi informasi maka akan mempermudah segalanya termasuk dalam hal transaksi jual beli sehingga persaingan akan semakin meningkat diberbagai bidang usaha, intinya siapa saja yang selalu mengupdate informasi dan teknik yang terbaru maka mereka yang akan bertahan dalam persaingan tersebut.¹

Kota Palopo sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan merupakan kota yang terkenal dengan pusat-pusat pendidikan tingginya dan banyaknya Universitas baik Negeri dan swasta. Kota Palopo juga terkenal dengan pusat-pusat perbelanjaan terbukti dengan adanya Lippo, Hypermart dan lain sebagainya. Kemajuan dibidang pendidikan dan ekonomi di palopo tentu membuat kota Palopo semakin ramai karena banyak masyarakat dari luar kota bermukim di palopo dengan alasan pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

¹Ahmad Sauqi, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember", Vol.04 Tahun 2020, h.87,
<https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>

Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya sebisa mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginannya tersebut dilakukan berbagai usaha seperti bekerja pada sektor formal dan sektor informal. Hal ini menyebabkan masyarakat memilih bekerja dibidang informal saja dengan cara berdagang sayur. Ada dua cara yang dilakukan oleh pedagang sayur dalam menjual dagangannya yang pertama dengan cara berjulan keliling dengan menggunakan sepeda motor, yang kedua berjulan sayur yang menetap dipasar tradisional. Pedagang sayur keliling yaitu pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawah keliling dirumah-rumah warga untuk memenuhi kebutuhan konsumen biasanya dilakukan antara pagi sampai siang hari, sedangkan pedagang sayur yang berada dipasar membuka tempat berjulan sederhana yang didatangi oleh konsumen yang produknya berupa berbagai jenis sayuran.

Pedagang sayur mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pedagang sayur ini sudah ada dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan suatu kota terutama pada negara yang sedang berkembang.²keberadaan pedagang sayur keliling sangat berarti bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan, pedagang sayur keliling mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen, karena barang yang dibutuhkan

²Muhammad Sapari, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya", 22 September 2017, h, 2
<http://repository.utu.ac.id/id/eprint/529>

konsumen sebagian besar dijual dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga yang berbeda dipasar.

Kemajuan sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah telah memberikan dampak positif bagi kemakmuran rakyatnya bahkan dalam hal mendapatkan kebutuhan pangan berupa sayur dan lainnya, pedagang sayur keliling maupun pedagang sayur yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo menjual berbagai keperluan dapur mulai dari berbagai macam sayuran, bumbu dapur, daging dan ikan laut. Berdasarkan riset dilapangan mereka tidak menjual beras dan minyak goreng karena mereka beralasan selain barang-barang tersebut berat sebenarnya beras dan minyak goreng dan beras sudah dijual di toko-toko yang dekat dengan rumah konsumen. Berbeda dengan sayur yang mudah layu dan ikan serta daging yang mudah busuk yang kesediaannya bisa dilakukan secara terus menerus dengan selalu mendatangkan dari pusat-pusat produksinya.

Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja, dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu.³

Dalam hal ini keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan bahkan dalam dalam kelesuan ekonomi, sektor informal berfungsi sebagai penyedia lapangan

³I Putu Rian Kusuma Jaya, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, "Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)", Vol:4 No. 1 Tahun 2015, h.2, <https://media.neliti.com/media/publications/5313-id-analisis-pendapatan-pedagang-studi-pada-pasar-anyar-di-kelurahan-banjar-tengah.pdf>

kerja salah satunya yaitu pedagang sayur, pentingnya pedagang sayur keliling sebagai salah satu penyuplai kebutuhan sayur dan bahan makanan sehari-hari menjadi ciri umum keadaan di perkotaan. Selama berdagang mereka pada umumnya menyebar pada lokasi perumahan atau perkampungan. Kecenderungan menyebar pada lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengadakan kontak dengan konsumen yang membutuhkan mereka.⁴

Para pedagang sayur di kota Palopo menggunakan konsep penghitungan sederhana dalam menghitung pendapatannya, maklum mereka melakukan hal ini karena mereka tidak mau ribet dalam proses penghitungan serta dari latar belakang pendidikan mereka juga banyak yang lulus SD dan SMP. Secara sederhana pedagang sayur keliling dan pedagang yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda ini yang sengaja khusus di putar dalam usahanya ini, artinya mereka punya target dalam setiap harinya, harus berbelanja untuk dijual kembali setiap harinya harus mencukupkan modal tersebut. Setelah mereka berjualan serta barang dagangannya habis maka mereka akan menghitung seluruh pendapatan lalu dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan misalkan biaya bensin dan lain sebagainya. Kalau lebih dari modal yang mereka dapatkan dari hasil berdagang maka mereka untung tanpa mereka memperhitungkan tenaga yang mereka gunakan berjualan sayuran tersebut.

⁴Yustiana Wardhani, Syarief Gerald Prasetya, Dan Dimas Ari Dharmantyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor," *Ekonomi Insentif*, no 1 (april 2020) :44,
<https://doi.org/1036787/jei.v14i1.210>

Pendapatan yang akan di peroleh oleh pedagang sayur keliling dengan pedagang yang menetap dipasar tradisional ditentukan oleh perbedaan pendapatan seperti biaya yang dikeluarkan, banyaknya jenis barang dagangan, pendapatan yang diterima pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional ada perbedaan pendapatan dimana pedagang sayur keliling memerlukan biaya yang lebih banyak karena membutuhkan biaya bensin, berbeda dengan pedagang yang menetap dipasar, maka perbedaan cara tersebut membuat pengeluaran dan pendapatan mereka berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah objek penelitian dengan judul **“Analisis perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji apakah ada perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional andi tadda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat memperkaya ragam penelitian yang dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis perbandingan pendapatn pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan bagi pihak yang tertarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut serta untuk melatih kemampuan yang dimiliki peneliti dengan menerapkan teori yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan.
- b. Sebagai informasi bagi pemerintah dalam menyusun suatu kebijakan dalam menyangkut usaha pedagang sayur agar dapat membantu perekonomian daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu Relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya

1. Anatasia Maulida Firmani, yang berjudul "*Analisis Perbedaan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Semi Menetap Disekitar Kampus Universitas Jember Tahun 2014*", membahas tentang menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap disekitar kampus universitas jember tahun 2014, jenis penelitian ini adalah kuantitatif, tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive Area* yang dilaksanakan disekitar kampus universitas jember, meliputi jalan bangka, jalan jawa, jalan sumatera, jalan kalimantan dan jalan mastrip. Dalam menentukan responden penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu 30 pedagang sayur keliling dan 30 pedagang sayur semi menetap. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yang terdiri dari uji homogenitas dan uji *t-test independent*.⁵ Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian, pembahasan didalam jurnal tersebut memiliki sedikit persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan persamaan penelitian terhadap

⁵Anatasia Maulida Firmani, *Analisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap disekitar kampus universitas jember tahun 2015*.
<http://repository.unej.ac.id/hundle/123456789/6164>

penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang perbandingan pendapatan pedagang sayur serta menggunakan metode kuantitatif.

2. Muh. Yusuf Nugraha, "*Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Cabe Rawit Dalam Penggunaan Pupuk Organik Dan Kimia Didesa Alewadeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo*", membahas tentang mengetahui besar pendapatan petani caberawit pangguna pupuk organik dan kimia serta perbandingan pendapatan bersih antara petani caberawit organik dan kimia didesa alewadeng kecamatan sajoanging kabupaten wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Penentuan sampel untuk petani cabai rawit yang menggunakan pupuk organik dilakukan dengan cara random yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan untuk petani yang menggunakan pupuk kimia 15 orang. Hasil tujuan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani caberawit pengguna pupuk organik lebih besar dibandingkan pendapatan petani cabe rawit pengguna pupuk kimia. R/C Ratio Petani cabe rawit pengguna pupuk organik adalah 9,7 sedangkan R/C Ratio Petani cabe rawit pengguna pupuk kimia adalah 8. Dalam analisis BEP keduanya sama-sama layak dan dikembangkan.⁶ Adapun perbedaan dari kedua peneliti adalah lokasi penelitian dan objek penelitian, Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pembahasan yang sama.

⁶Muh. Yusuf Nugraha, *Analisis perbandingan pendapatan petani cabai rawit dalam penggunaan pupuk organik dan kimia didesa alewadeng kecamatan sajoanging kabupaten wajo*, (23 April 2021), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14011>

3. I Gusti Ayu Artayani, tentang analisis perbandingan perolehan laba bertani tembakau dengan bertani sayur didesa pamaron, kecamatan buleleng, kabupaten buleleng tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbandingan biaya produksi bertani tembakau dan bertani sayur, (2) perbandingan pendapatan bertani tembakau dan bertani sayur, dan (3) perbandingan perolehan laba atau rugi bertani tembakau dan bertani sayur didesa pamaro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petani tembakau dan petani sayur didesa pamoran tahun 2013. Objek penelitian ini adalah biaya produksi, pendapatan, dan laba atau rugi bertani tembakau dengan bertani sayur. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan wawancara. Dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung perbandingan biaya produksi, pendapatan, dan laba atau rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perbandingan biaya produksi bertani tembakau dengan bertani sayur didesa pamoran tahun 2013 sebesar Rp 37.638.000,00. Hal ini dapat dilihat dari biaya produksi bertani sebesar Rp 46.447.000,00 per hektar, sedangkan biaya produksi bertani sayur sebesar Rp 8.809.000,00 per hektar. (2) sedangkan perbandingan pendapatan bertani tembakau dan bertani sayur didesa pamoran tahun 2013 sebesar Rp 35.000.000,00. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan bertani tembakau Rp 53.000.000,00 per hektar, sedangkan pendapatan bertani sayur Rp 18.000.000,00 per hektar. (3) perbandingan laba bertani tembakau dan bertani sayur didesa pamoran tahun 2013 sebesar Rp 2.658.000,00. Hal ini dapat dilihat dari laba bertani tembakau Rp

6.533.000,00 per hektar, sedangkan laba bertani sayur Rp 9.191.000,00 per hektar.⁷

B. Landasan Teori

1. Analisis perbandingan

Secara umum Analisis perbandingan merupakan teknik yang digunakan dalam proses analisis laporan keuangan, dan dalam pelaksanaannya lekat dengan kegiatan akuntansi.⁸

Harahap, Analisis perbandingan merupakan tehnik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal serta membandingkan antara satu dengan yang lainnya, serta menunjukkan informasi keuangan atau data lain baik dalam rupiah atau dalam unit.⁹

Soemarso, Mengemukakan bahwa analisis perbandingan adalah salah satu tehnik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.¹⁰

Kedua definisi diatas dapat disimpulkan, analisis perbandingan adalah tehnik analisis laporan keuangan yangmana membandingkan antara satu dengan yang lainnya yang proses pelaksanaannya berkaitan dengan kegiatan akuntansi.

⁷I Gusti Ayu Artayani, *Analisis perbandingan perolehan laba bertani tembakau dengan bertani sayur didesa pemaron kecamatan buleleng kabupaten buleleng tahun 2013*, jurnal pendidikan ekonomi undiksha 4 (1), 2015 (vol: 4 No: 1 tahun 2015).

⁸Sugi Priharto, “Mengenal lebih jauh analisis perbandingan pada akuntansi” januari 2020, <https://accurate.id/akuntansi/analisis-perbandingan-pada-akuntansi/>, (15,01,2021)

⁹Lenny L.M. Mumu, A.K. Tungka, D.L. Tampi, “Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Bank Sulut, TBK Di Manado”, jurnal administrasi bisnis, hal,2 <https://media.neliti.com/media/publications/72363-id-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-p.pdf>

¹⁰Nurul Huda, “Analisis Perbandingan kinerja Keuangan Antara Bank Rakyat Indonesia Syariah (Periode 2012-2016)”, h.5 (Maret 01 2021), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3211/1/SKRIPSI%20WORD.pdf>

Agama islam berpedoman dalam Al-Quran dan As-Sunnah mengajarkan kepada umatnya bahwa Allah membuka jalan untuk mencari harta, dengan cara yang sesuai dengan kehormatan dan agama. Allah telah menerangi jalan di dalam hal tersebut. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17:12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا



Tejemahnya:

“Dan kami menjadikan malam dan siang menjadi dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu yang kami terangkan dengan jelas”.

Disamping itu dalam kegiatan berdagang, islam melarang adanya unsur manipulasi. Beliau memegang prinsip kejujuran, amanah, dan profesional dalam berdagang. Rasulullah SAW bersabda, “Hendakllah kamu berdagang karena didalamnya terdapat sembilan bagian pintu rezeki.” (*HR Ahmad*). Beliau SAW juga bersabda, “seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain.tidak halal bagi seorang muslim menjual barang dagangan yang memiliki cacat

kepada saudaranya sesama muslim, melainkan ia harus menjelaskan cacat itu kepadanya.” (*HR Ibnu Majah dan Baihaqi*).¹¹

Hadits pertama diatas menerangkan tentang keutamaan berdagang, dan hadits kedua menekankan pentingnya memiliki sifat kejujuran dalam berdagang, sehingga barang yang dimiliki dapat dipercaya oleh pembeli.

2. Pendapatan pedagang

Secara umum pendapatan pedagang adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis dagangannya.

Winardi, Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai daripada penggunaan faktor-faktor produksi.¹²

Kaslan, Pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-benda konsumsi, maupun jasa.¹³

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang merupakan pendapatan yang diterima dari penjualan barang dan jasa terhadap pihak lain, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

¹¹Sigit Indrijono, “Derajat Kemuliaan Pedagang (pedagang harus selalu memperhatikan kuantitas atau takaran barang dagangan)”, (februari 2021), <https://www.republika.id/posts/7176/derajat-kemuliaan-pedagang>.

¹²A.A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, N. Djinar setiawina, I.G.B. Indrajaya, “Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung”, h.3, (februari 2021), <https://media.neliti.com/media/publications/44665-id-analisis-pendapatan-pedagang-canang-di-kabupaten-badung.pdf>

¹³I Putu Rian Kusuma Jaya, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, “Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)”, Vol:4 No. 1 Tahun 2015, h.2, <https://media.neliti.com/media/publications/5313-id-analisis-pendapatan-pedagang-studi-pada-pasar-anyar-di-kelurahan-banjar-tengah.pdf>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau apa yang dikerjakannya. Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.¹⁴ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Ayat diatas cukup menjadi dasar islam memerintahkan supaya umatnya bekerja, semua orang islam wajib bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya bagaimanapun bentuk pekerjaan itu selama halal atau dibenarkan oleh islam dipandang mulia karena ia berusaha mempertahankan hidupnya.

Islam mengajarkan kita pentingnya bekerja serta memperoleh yang halal. Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah Seorangpun memekan satu makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya, dan sesungguhnya

¹⁴Evi Nora, “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao Dipidie Jaya Ditinjau Dari Maqashid Syariah”, h.17, (Februari 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15517>

Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya”. (*Al-Bukhari, Isma'il, sahih al-Bukhari:1998*).¹⁵

3. Pasar

a. Pengertian Pasar

Secara sempit pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Secara luas pasar merupakan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk mendapatkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika menggunakan pemahaman diatas, tidak perlu ada pertemuan antara penjual dan pembeli secara langsung.

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofi sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang dan jasa, tetapi merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota. Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai percapaian tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, adanya kegagalan pasar, ketidak sempurnaan persaingan pasar, dan lain-lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik.¹⁶

¹⁵Novi Indriyani Sitepu, “Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif A-qurqn Dan Hadis (Studi Kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik)”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, vol.1, No.2, september 2015,h.145
<https://core.ac.uk/download/pdf/297913185.pdf>

¹⁶ Ambok Panguik, “*Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia*”, (FP. Aswaja, 2021), h.39-41

Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar uang dengan barang/jasa. Sedangkan pengertian pasar secara luas, yakni suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda sebagai penjual dan pembeli.

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan yang terbuka dan tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.

b. Fungsi Pasar

Fungsi pasar di bagi menjadi lima bagian diantaranya adalah:

- 1) Pasar menetapkan nilai dalam ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai. Fungsi ini memecahkan masalah penentuan apa yang harus di produksi oleh suatu perekonomian. Barang yang relatif lebih diinginkan oleh masyarakat mempunyai tingkat harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang tidak diinginkan masyarakat. Produsen yang menghasilkan barang yang diinginkan masyarakat akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- 2) Pasar mengorganisasikan produksi, dengan adanya harga-harga faktor produksi dipasar, maka akan mendorong produsen (entrepreneur) memilih metode produksi yang paling efisien. Dalam ilmu ekonomi diaanggap bahwa antara faktor-faktor produksi selalu mempunyai kemungkinan substitusi. Bila harga suatu faktor produksi mengalami kenaikan dipasar, maka produsen akan berusaha mengadakan penghematan penggunaan faktor produksi tersebut dan mencoba menggunakannya dengan faktor produksi pengganti yang lain yang harga relatif lebih murah.
- 3) Pasar mendistribusikan barang yaitu kemampuan seseorang untuk membeli barang tergantung pada pendapatannya. Pendapatan seseorang disamping tergantung pada beberapa unit jumlah faktor produksi yang dimiliki juga tingkat harga faktor produksi dipasar.

- 4) Pasar fungsi penyelenggaraan penjatahan adalah inti dari adanya harga, karena jumlah produksi yang tersedia dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu terbatas jumlahnya, maka jumlah tersebut haruslah dibagi-bagi sehingga dapat “cukup” dalam jangka waktu tertentu. Barang yang jumlahnya relatif sedikit didalam suatu perekonomian, maka tingkat harga barang tersebut dipasar tinggi. Tingginya tingkat harga barang tersebut akan membatasi tingkat konsumsi sekarang.
- 5) Pasar mempertahankan dan menyediakan barang dan jasa untuk yang akan datang. Tabungan dan investasi semuanya terjadi dipasar dan keduanya merupakan usaha mempertahankan dan mencapai kemajuan tingkat perekonomian.

c. Jenis-jenis pasar

Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contohnya adalah pasar tradisional dan swalayan.
- 2) Pasar abstrak adalah dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya menggunakan surat dagangannya saja. Contohnya pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

Menurut cara transaksinya jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa kebutuhan pokok.
- 2) Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dengan layanan sendiri. Tempat berlanhsungnya pasar ini adalah mall, plaza, dan tempat modern lainnya.

Menurut jenis barangnya. Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak.

Menurut strukturnya, pasar menjadi tiga yaitu:

- 1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujud kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi efesienalnya. Adapun ciri-ciri pasar persaingan sempurna yaitu, setiap perusahaan pengambil harga, setiap perusahaan mudah keluar masuk pasar, dan menghasilkan barang serupa.

- 2) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah sebagai suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak. Adapun ciri-ciri pasar persaingan monopolistik yaitu, terdapat banyak penjual, barangnya bersifat berbeda corak, perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan dapat mempengaruhi

harga, termasuk kedalam industri relatif murah, dan persaingan mempromosi penjualan sangat aktif.¹⁷

3) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri dari hanya beberapa produsen saja. Adakalanya pasar oligopoli terdiri dari dua perusahaan saja dan pasar seperti itu dinamakan pasar duopoli. Adapun ciri-ciri pasar oligopoli yaitu, menghasilkan barang standard maupun barang yang berbeda corak, kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan adakalanya sangat tangguh, dan pada umumnya perusahaan oligopoli perlu melakukan promosi secara iklan.

d. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah tempat orang berjual beli yang berlangsung disuatu tempat berdasarkan kebiasaan, atau dengan pengertian luas pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Beberapa fungsi pasar tradisional yang berhasil peneliti rangkum diantaranya:

1) Sebagai perantara untuk menyampaikan barang dan jasa kepada konsumen.

Pasar merupakan salah satu wadah vital untuk menampung kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan jual beli dipasar akan berjalan dengan baik apabila

¹⁷ Sadono Sukirno, “ *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”, Ketiga (2016: PT Raja Grafindo Persada Jakarta), h.297-298

suplai barang dan jasa juga berjalan dengan lancar. Keterlambatan akan suatu barang atau jasa akan mengakibatkan kelangkaan akan suatu barang.

- 2) Pasar tradisional mempunyai fungsi dan peranan tidak hanya sebagai tempat berdagang tetapi lebih dari itu sebagai peninggalan kebudayaan yang ada sejak zaman dahulu.
- 3) Penyediaan barang dan jasa untuk masa mendatang. Pasar juga berfungsi sebagai penyediaan barang dan jasa dimasa mendatang atau tabungan dan investasi. Tabungan dan investasi berguna untuk pengadaan barang dan jasa dimasa mendatang.
4. Aspek-Aspek Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur menetap dipasar tradisional
 - a. Pedagang
 - 1) Pengertian pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau biasa disebut juga saudagar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.¹⁸ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁹ Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

¹⁸EkoSujatmiko, Kamus IPS, (Surakarta: AksaraSinergi Media Cet.1, 2014),h.231

¹⁹C.S.T. KensildanChristine S.T. Kansil, Pokok-PokokPengetahuanHukumDengan Indonesia, (Jakarta: SinarGrafika, 2008), h.15

- a) Pedagang menengah/Agen/Grosira adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- b) Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Adapun pedagang menurut jenis dagangannya yaitu, pedagang sayur, pedagang kain, pedagang buah, pedagang elektronik dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini akan membahas mengenai pedagang sayur.

2) Berdagang menurut aturan ekonomi Islam

Pedagang adalah orang yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih terwujud barang penting asli maupun yang sudah dijadikan barang lain. Islam mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu dalam melakukan transaksi perdagangan yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk diperjual belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujur-jujurnya. Allah SWT mengsyariatkan berdagang sebagai pemberian untuk hamba-hambanya karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan dan lain-lainnya. Kebutuhan seperti ini tidak bisa terputus dari kehidupan manusia, kegiatan ekonomi dalam pedagang islam merupakan tuntunan kehidupan.

Disamping itu, merupakan anjuran yang dimiliki oleh Islam.²⁰ Hal itu dapat dibuktikan dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf 7/10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”

b. Biaya

Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang bagi organisasi.²¹ Biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi, mengingat biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan, agar dapat diperoleh suatu hasil.²² Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap ialah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang

²⁰ Rahmawati Kamisawati, “Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, V (2015): h.112

²¹ M. Ibnu Jaya, “Analisis Biaya Dan pendapatan Usaha Pedagang Syuran Di Pasar Bakaran Batu (Studi Kasus : Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”, h.75 (16 Maret 2021),

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/6792/1/skripsi%20perpus%20analisis%20biaya%20dan%20pendapatan%20usaha%20pedagang%20.pdf>

²² Simon Matakana, “analisis tingkat pendapatan pedagang sayur-sayuran daun dipasar sore siriwini distrik nabire kabupaten nabire”, jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (agrikan UMMU-Ternate), vol 3 edisi 1 (mei 2015), h.75, Doi:10.29239/j.agrikan.3.1.72-80, https://www.researchgate.net/publication/323039107_analisis_tingkat_pendapatan_pedagang_sayur-sayuran_daun_di_pasar_sore_siriwini_distrik_nabire_kabupaten_nabire

dijual, dan total biaya ialah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable*).²³

c. Penerimaan

Penerimaan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁴ Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk.

Semakin banyak produk dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin rendah.

d. Pendapatan

1) Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang

²³ Romidah Astuti, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto, "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung", JIIA, Volume 6, No.3, Agustus 2018, h.289-290,
<https://core.ac.uk/download/pdf/297870944.pdf>

²⁴ Muhammad Sapari, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya", 22 September 2017,
<http://repository.utu.ac.id/id/eprint/529>

²⁵ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, Yunisvita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tngga", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.15(1), 35-52, juni 2017, h.38,
<https://ejournal.unsir.ac.id/index.php/jep/index>

tersebut ikut menjadi perhatian.²⁶ Pendapatan pedagang sayur adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dua cara yang dilakukan pedagang sayur dalam menjual dagangannya yaitu dengan berkeliling kerumah-rumah menggunakan sepeda motor sedangkan pedagang yang menetap dipasar ditempat yang mereka anggap strategis, pedagang sayur keliling memerlukan biaya yang lebih banyak karena membutuhkan biaya bensin, berbeda dengan pedagang yang menetap dipasar, maka perbedaan cara tersebut membuat pengeluaran dan pendapatan mereka berbeda.

2) Jenis-jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a) Gaji dan Upah

Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dari beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

²⁶Jafar Nurnasihin, "Alokasi pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", 15 Agustus 2019,h.22, (Maret 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint3292>

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

3) Sumber-sumber pendapatan

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

a) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok yaitu tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

b) Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar dari pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

c) Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang diberikan dari pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.²⁷

²⁷Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta Ekonisia, 2017), h.68

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

a) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian

Kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d) Keuletan bekerja

Keuletan atau ketekunan yaitu keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan jika saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kesuksesan.

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.²⁸

²⁸Hartono Widodo, *Pedoman Akuntansi Syariah* (Bandung 2000), h.64

f) Modal

Modal adalah kumpulan uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

g) Jam kerja

Jam kerja adalah periode waktu dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah tertentu. Lamanya jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang, sebaliknya jika semakin sedikit jam kerja digunakan maka sedikit pula penghasilan yang didapatkan.

h) Pengalaman

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pedagang untuk menjalankan suatu usahanya. Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

i) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.²⁹

j) Lokasi usaha

Lokasi sangat penting dalam melakukan suatu usaha baik sebagai tempat menjalankan aktifitas melayani konsumen, aktifitas penyimpanan atau untuk mengendalikan kegiatan usaha secara keseluruhan.

²⁹Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," No.1 (2017), h.76-77

k) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang dimiliki oleh pedagang dalam menjual barang dagangan kepada pembeli dan dalam mendapatkan barang dagangan dari supler (pemasok).

l) Lama usaha

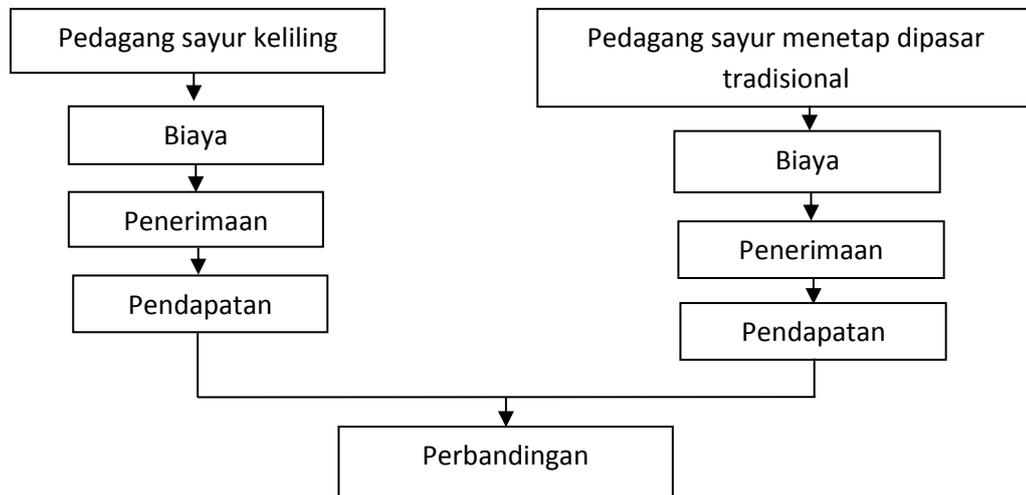
Lama usaha adalah lamanya seseorang bekerja pada usaha yang dijalankan saat ini. Pengamatan seseorang dalam bertingkah laku akan mempengaruhi pengalaman berusaha. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh lama pembukaan usaha, prodktivitasnya di pengaruhi lama pedagang menekuni bidang usahanya, sehingga efesiensi dan mampu menekan biaya produksi dapat ditekan dan meningkatkan pada hasil penjualan. Pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, semakin lama terlibat dalam dunia perdagangan.³⁰

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti sebagai acuan pemikiran peneliti mengenai penilain dan pengukuran bahwa adanya analisis perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur menetap dipasar tradisional. Maka akan digambarkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

³⁰Komang Gede Candra Adi Putra and Made Henny Umrnila Dewi, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar," 7 (2018), h.1155

Gambar 2.1
kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini dikatakan sementara dimana jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data.\

Berdasarkan kerangka teoritis, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka dalam penelitian ini diajukan sebagai hipotesis:

1. H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan pada pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur menetap dipasar tradisional.
2. H1: Ada perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional.³¹

³¹Hamka, *Analisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering didesa paniti halmahera tengah*, jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (agrikan UMMU-Tarnate) vol 8 Edisi 1, Mei 2015, h.38, <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/download/25/24>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. yang mengutamakan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan sebagai bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara terstruktur, dalam prosesnya mencoba mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data yang diperoleh. Sedangkan Deskriptif merupakan analisis yang menguraikan tanggapan dari responden terhadap pendapatan pedagang sayur. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur menetap dipasar tradisional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun tempat dari penelitian ini dilaksanakan di Pasar Andi Tadda yang terletak di jl. Andi Tadda, Kel. Ponjalae, Kec. Wara Timur, Kota Palopo dengan waktu penelitian tidak ditentukan. Adapun alasan memilih Pasar Andi Tadda sebagai objek penelitian alasannya karena mudah di jangkau dan sangat strategis untuk melakukan penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada perbandingan pendapatan pedagang keliling dengan pendapatan pedagang yang menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pedagang Sayur Keliling

Pedagang sayur keliling yaitu pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawa kerumah-rumah guna memenuhi kebutuhan konsumen. Adanya pedagang sayur keliling menjadi alternatif kebutuhan belanja harian, sehingga mempermudah dan mempersingkat waktu berbelanja konsumen.

2. Pedagang Sayur Menetap Dipasar Tradisional

pedagang pengecer yaitu pedagang yang produknya berbagai jenis sayuran yang diproduksi oleh pihak lain dan berhubungan langsung dengan konsumen. Pedagang pengecer biasanya melakukan kegiatannya dengan memperlihatkan barangnya ditoko yang dimiliki atau disewa sehingga pembeli dapat melihat sendiri berbagai jenis sayuran yang akan dibeli.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan pedagang sayur keliling dengan pendapatan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan pendapatan pedagang sayur adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam berdagang. Adapun rumus pendapatan yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan :

π = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Semakin banyak produk dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin rendah.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam suatu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.³²Dalam penelitian ini populasi berasal dari pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar tradisional Andi Tadda, yang mana pedagang sayur menetap dipasar berjumlah 40 orang, sedangkan pedagang keliling berjumlah 28 orang.

³²Bagong suyanto, sutinah "metode penelitian sosial" edisi pertama, cetakan ke 4, (jakarta, kencana, 2008), h.69

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.³³ Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan populasi pada pendapatan pedagang sayur, jumlah populasi pedagang sayur menetap dipasar Tradisional Andi Tadda lebih banyak di bandingkan dengan pedagang sayur keliling, sehingga peneliti mengharuskan mempersempit jumlah sampel pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti mengfokuskan sampel hanya beberapa dari jumlah sampel populasi diambil dari data yang diperoleh.

Pedagang sayur menetap dipasar tradisional andi tadda mempunyai populasi sebanyak 40 pedagang. Sedangkan untuk pedagang keliling sebanyak 28 pedagang. Sehingga peneliti mengambil sebagian penentuan jumlah sampel dimana peneliti mengambil sampel yang paling sedikit agar dapat membandingkan antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda. Maka penyebaran kuesioner sebanyak 28 pedagang sayur, Dimana subjek penelitian ini adalah pedagang sayur menetap dipasar tradisional andi tadda dan pedagang sayur keliling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Cara ini dilakukan karena populasinya homogen, dimana seluruh pedagang sayur yang menjadi populasi, sehingga semua pedagang sayur mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

³³Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah “*penelitian kuantitatif*”, (bandung: ALVABETA,2011),h.34

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapat informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan terjun langsung kelapangan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan transaksi jual beli yang dilakukan pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang.

b. Survei

Peneliti melakukan survei langsung terhadap pedagang yang melakukan transaksi jual beli di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dengan cara memberikan kuesioner untuk di jawab dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dalam hal ini kepada pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo.

F. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini akan memaparkan mengenai kisi-kisi dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara.

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara analisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data dan informasi, maka penulis memerlukan instrumen penelitian yang berhubungan yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, seperti pengambilan gambar.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Informant
1	Sejak kapan saudara bekerja sebagai pedagang sayur keliling?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda
2	Apakah modal usaha pada awal berdagang berasal dari dana sendiri?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda
3	Berapa besar modal yang saudara gunakan dalam melakukan usaha dagang sayuran?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda
4	Berapa rata-rata harga sayuran yang dijual?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda
5	Apakah jumlah Modal yang Bapak/ibu gunakan cukup untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang)?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda
6	Berapa lama dalam sehari bapak/ibu/saudara/i berdagang keliling?	Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda

- | | | |
|----|--|---|
| 7 | Mulai jam berapa bapak/ibu mulai berdagang keliling? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 8 | Berapa hari dalam seminggu Bapak/ibu berdagang? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 9 | Apakah Bapak/ibu berjualan dalam sehari tersebut dilakukan pada jam-jam tertentu saja? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 10 | Apakah pedagang Mudah memperoleh keuntungan dalam berdagang? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 11 | Berapakah pendapatan yang diperoleh perbulan? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 12 | Apakah pendapatan Bapak/ibu/saudara/i meningkat setiap hari? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 13 | Apakah bapak/ibu/saudara/i mudah memperoleh pendaapatan sehari-hari? | Pedagang keliling dan pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 14 | Apakah lokasi pasar strategis? | Pedagang Yang menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda |
| 15 | Bagaimana kondisi keamanan pasar ini menurut Bapak/ibu/saudara/i? | Pedagang Yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 16 | Menurut Bapak/ibu/saudara/i, bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ini? | Pedagang yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda |
| 17 | Menurut Bapak/ibu/saudara/i, apakah letak pasar terjangkau oleh pembeli? | Pedagang Yang menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda |
| 18 | Apakah transportasi mudah diperoleh untuk pergi kepasar? | Pedagang Yang menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda |
-

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Validasi atau keasihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.³⁴ Cara menguji validitas dapat dilakukan dengan formula korelasi *product moment pearson correlation*, dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{table}$ maka data tersebut dikatakan valid dan apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{table}$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Realibilitas Instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apa bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel, kuesioner dikatakan reable atau jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja.³⁵

³⁴Agusty Ferdinand, metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis dan disertai ilmu manajemen (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, semarang,2015),h.65

³⁵Iman Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, (semarang: Badan Penerbit UNDIP, Semarang,2015, h.7

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian.³⁶

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS (statistical program for social science) v.22 for windows* dengan kriteria data akan dianggap normal jika skor signifikansi (sig.) pada kolomogorov-smirnov > taraf signifikan (t.s) yaitu sebesar 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah kelompok control dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok dikatakan homogen. Untuk melakukan uji homogenitas dalam menggunakan *software SPSS (statistical program for social science) v.22 for windows* dengan kriteria data akan dianggap homogen jika skor signifikansi (sig.) pada *table test of homogeneity of variances* > taraf signifikansi (t.s) yaitu sebesar 0,05.

³⁶Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, "metodologi penelitian ekonomi dan sosial", (jakarta selatan, salemba empat, 2017) h.107

3. Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a : ada perbandingan signifikan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar tradisional Andi Tadda.

Sebelum kita masuk pada bagian pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan dasar pengambilan keputusan yang diajukan acuan dalam uji t-test independen:

- a. Jika nilai signifikansi atau asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “ H_a diterima”
- b. Namun jika nilai signifikan atau asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “ H_a ditolak”.

4. Uji t-test Independent

Uji T ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar tradisional andi tadda, oleh karena itu dilakukan uji t. Untuk membuktikan hipotesis bahwa ada perbedaan pendapatan pedagang sayur maka digunakan uji analisis statistik dengan menggunakan uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*).

Uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sample, dimana sampel tidak memiliki hubungan.³⁷

Menurut Walpole E.R (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean, populasi dua

³⁷Cyntia Dwi Permata, Diana Chalil, Emalisa, Riantri Barus, “Analisis Perbandingan Pendapatan petani didesa yang direlokasi dengan desa yang tidak direlokasi”, *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 (1) 2020,h.21,
<http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut:³⁸

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\langle \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\rangle}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling/ bulan

X_2 = Rata-rata pendapatan pedagang sayur menetap dipasar tradisional

Andi Tadda/ bulan

S_1^2 = Ragam pedagang sayur keliling

S_2^2 = Ragam pedagang sayur menetap dipasar tradisional

n_1 = Jumlah responden pedagang sayur keliling

n_2 = Jumlah responden pedagang sayur menetap dipasar tradisional.

³⁸Frista Olyvia Nirmalasari, Marhawati. M, dan Max Nur Alam, "Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Dengan Usaha Gula Tapo (Studi Kasus Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini ssKabupaten Parigi Moutong)", e-J. Agrotekbis 1 (1) : 60-66, April 2015, h.62, <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/762/pdf>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Andi Tadda

1. Sejarah Singkat Pasar Andi Tadda

Pasar Andi Tadda yang dulunya di Luwu Plaza merupakan salah satu pasar tradisional yang ada kota Palopo, yang pada awal mulanya terbentuknya pasar ini karena ada permintaan dari warga masyarakat yang ada disekitar luwu plaza. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk menyuruh para pedagang yang ada dipasar untuk pinda ke luwu plaza.³⁹

Pada akhirnya akhirnya pelataran luwu plaza pun dijamuri oleh para pedagang dan para pembeli. Sehingga keadaan luwu plaza yang berada tepat ditengah-tengah kota sangatlah amburadul dan kotor dan pedagang yang ada pada saat itu sangat menginginkan tempat yang strategis dan permanen. Pemerintah pun tidak tinggal diam. Sehingga pemerintah mencari tempat yang dianggap strategis untuk dijadikan pasar, dan lahan yang kosong yang ada dijalan Andi Tadda dijadikan sebagai lahan yang strategis untuk difungsikan sebagai pasar.

Pemerintah Kota Palopo yang dipimpin langsung oleh Bapak. Drs. H. Patedungi Andi Tenriajeng, M.Si sebagai Wali Kota Palopo, meresmikan pasar Andi Tadda pada tahun 2008. Pasar Andi Tadda berdiri atas dasar pertimbangan pemerintah Kota Palopo mengenai tata ruang Kota yang harus ditata dengan rapi, karena Kota Palopo tetap akan selalu mempertahankan predikat sebagai kota terbersih dengan penghargaan yang telah diperoleh selama tiga tahun berturut-turut

³⁹Asni, "Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)". *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 38.

yaitu piala adipura. Oleh sebab itu, keberadaan pasar harus diterbitkan demi mempertahankan keindahan kota ini (Kota Palopo).⁴⁰ Dan tanggal 2 Juni kembali diresmikan setelah direnovasi (dalam perbaikan) pada masa pemerintahan Drs. H.M Judas Amir sebagai walikota Palopo, Ahmad Syarifuddin, SE., M.Si. sebagai wakil walikota Palopo, melalui anggaran yang berasal dari bantuan Kementerian Perdagangan merealisasikan pembangunan Pasar Andi Tadda Kota Palopo.

2. Letak Geografi Pasar Andi Tadda

Pasar Andi Tadda terletak di kelurahan Pontap Kec. Wara Timur Palopo. Letak geografis Pasar Andi Tadda terletak antara 2.53'15 - 3.04'08 Lintang Selatan dan 120.03'10 – 120.14'34 Bujur Timur. Dengan luas wilayah Administrasi sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, yaitu sekitar 62,85% dari luas wilayah, dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Daerah ini merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak dibagian Timur Kota Palopo. Selain itu, sekitar 24,76% wilayah Palopo terletak pada ketinggian 501-1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% terletak di atas ketinggian lebih dari 1000 mdpl, tentunya membuka peluang Palopo untuk menjadi pusat distribusi dan perputaran ekonomi.⁴¹

⁴⁰Asni, "Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)". *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 39

⁴¹Muhammad Imron, "Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)". *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h. 49.

3. Visi Misi dan Tujuan Pasar Andi Tadda Kota Palopo

a. Visi

Terwujudnya pasar yang tertib, bersih, indah dan nyaman dalam memajukan Ekonomi kerakyatan guna menuju pemerintah yang mandiri.

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar.
- 2) Menerapkan pengelolaan manajemen Pasar yang baik melalui Standar Operation Procedure (SOP) guna mengukur kinerja manajemen.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna pasar.
- 4) Menertibkan baik pedagang, administrasi dan pemungutan Retribusi serta sistem penerapan yang akurat.
- 5) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas sumber daya yang ada serta meningkatkan pengawasan.

c. Tujuan

- 1) Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan ekonomi nasional.
- 2) Meningkatkan pelayanan serta kebutuhan masyarakat khususnya pengguna pasar.
- 3) Membantu dan turut mengutamakan kelancaran distribusi bahan-bahan produk keperluan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan kontribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁴²

⁴²Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Tanggal 10 Agustus 2021

4. Fasilitas Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Pasar merupakan salah satu tempat yang digunakan oleh orang-orang yang memikirkan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, dalam bentuk sandang dan pangan. Namun, tanpa adanya sebuah fasilitas yang mendukung, maka penjual dan pembeli yang melakukan transaksi tidak dapat berlangsung dengan baik. Jadi dalam sebuah pasar tidak terlepas dari fasilitas yang telah disediakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan jual beli. Sebab tanpa adanya sebuah fasilitas yang telah disediakan, maka kegiatan dilakukan di Pasar akan bergantung pada fasilitas yang telah disediakan dan itu merupakan hal yang menentukan berhasil tidaknya sebuah kegiatan. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Adapun fasilitas yang ada di Pasar Andi Tadda Kota Palopo:

- a. Kantor
- b. Tempat Berjualan (los dan pelataran)
- c. Kamar Mandi
- d. Mushollah
- e. WC
- f. Gudang
- g. Tempat Sampah
- h. Tempat Parkir⁴³

⁴³Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Tanggal 10 Agustus 2021

5. Rekapitulasi Potensi Pedagang Pasar Andi Tadda Kota Palopo

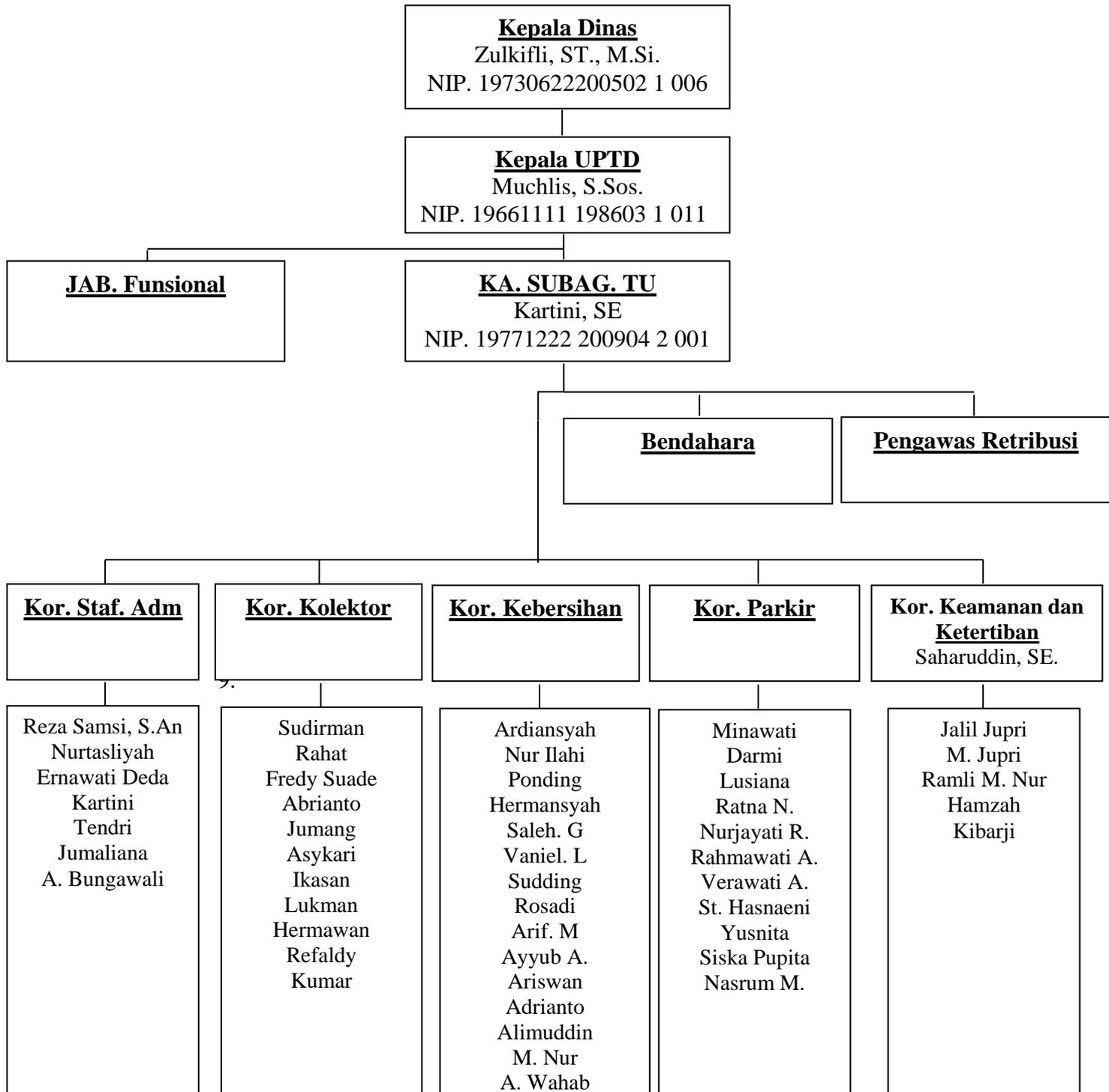
Tabel 4.1

Rekapitulasi Potensi Pedagang Pasar Andi Tadda Kota Palopo

No	Lokasi Tempat Usaha	Jumlah Potensi	Jenis Usaha	Status				Ket
				Permanen/ Sementara	Aktif	Non Aktif	Gudang	
1	Kios Blok A, B1-B2, C1-C2, D1-D2, D3	202 Kios	Pakaian, Sendal, Sepatu, Acecoris dan Sembako	Permanen	82	0		
2	Lods Blok B	80 Petak	Pakaian, Sendal, Sepatu, Acecoris dan Sembako	Permanen	0	0		
3	Lods Blok C	80 Petak	Sembako, Campuran	Permanen	0	0		
4	Lods Blok D	90 Petak	Ikan Basah, Ikan Kering, sayuran	Permanen	5	5		
5	Pelataran Non Blok	25 Petak	Pakaian, Sendal, Sepatu, Acecoris, Sembako dan Ikan Basah	Sementara	5	0		
	Jumlah	477 Lokasi			52	25		

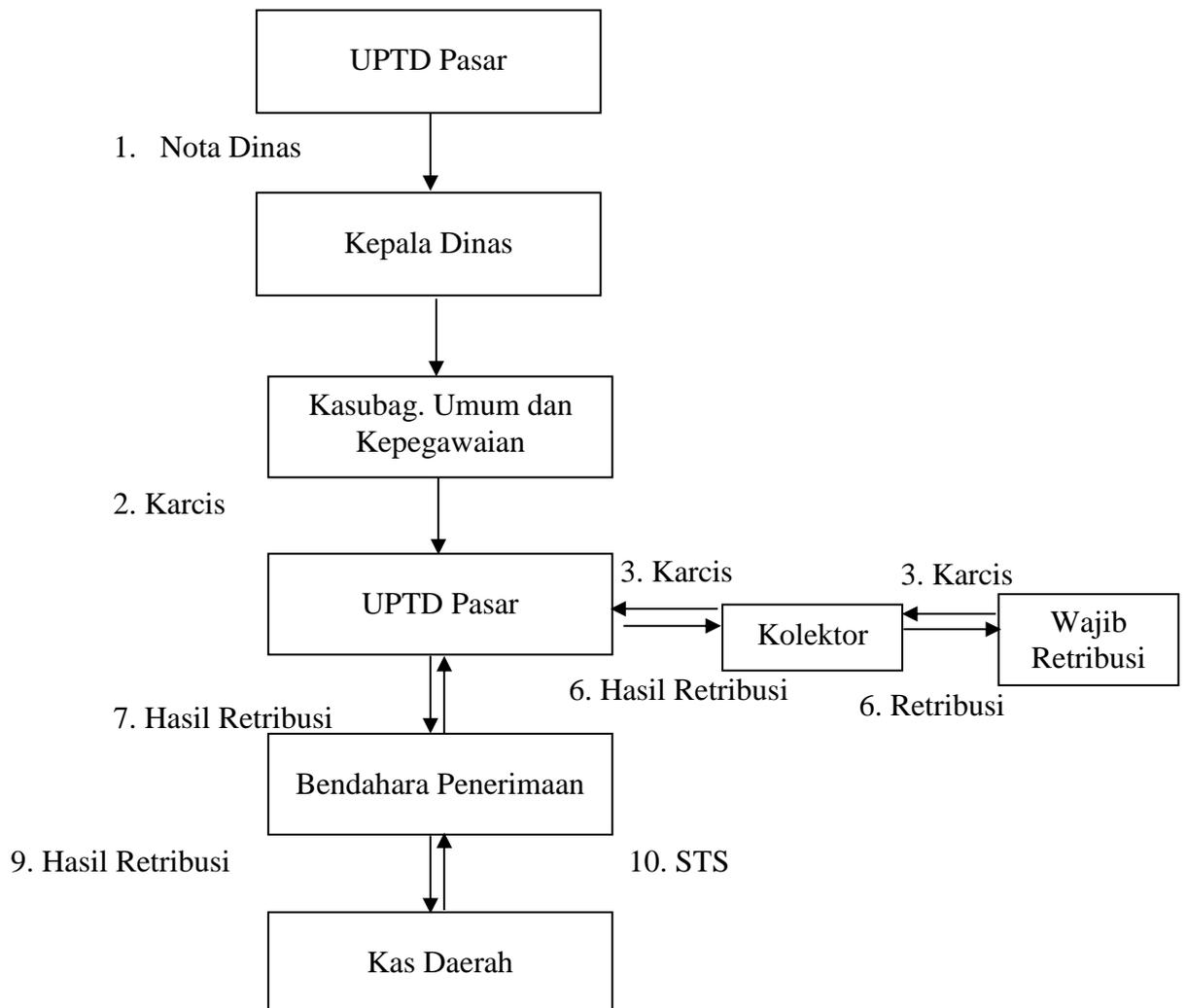
Sumber: Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo Tahun 2021

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi**Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Andi Tadda Palopo****Dinas Perdagangan**

Sumber: Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo Tahun 2021

Sop Ret. Pelayanan Pasar Uptd Pasar Andi Tadda



Sumber: Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo Tahun 2021

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan apakah ada perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar Andi Tadda. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap Pedagang dilihat dari jenis kelamin, usia dan

tingkat pendidikan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada konsumen dapat dilihat karakteristik responden pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	32	57%
Laki-laki	24	43%
Total	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 32 orang atau sebesar 57% dan laki-laki sebanyak 24 orang atau sebesar 43% responden.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Pedagang Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase (%)
Anak-anak (5-11)	0	0%
Remaja (12-20)	0	0%
Dewasa (21-45)	22	39%
Lansia (46...)	34	61%
Total	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa yang Anak-anak (5-11 tahun) sebanyak 0 responden (0%), Remaja (12-20 tahun) sebanyak 0 responden (0%), Dewasa (21-45 tahun) sebanyak 22 responden (39%), dan Lansia (46... tahun) sebanyak 34 responden (61%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjadi pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dan pedagang keliling lebih didominasi oleh Pedagang yang telah memasuki usia Lansia (46.... tahun).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja dari orang tersebut. Secara fisik semakin tua umur tenaga kerja maka semakin turun prestasinya, namun semakin tua seseorang maka semakin berpengalaman orang tersebut. Menurut Soekartawi (1993), semakin tua umur petani maka semakin berani menerima resiko begitupun sebaliknya.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Pedagang Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	17	30%
SMP	9	16%
SMA/SMK	30	54%
SARJANA	0	0%
Total	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Karakteristik responden pedagang secara umum dapat diketahui melalui menyebarkan kuesioner yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 56 orang responden, SD sebanyak 17 orang (30%), SMP sebanyak 9 orang (16%), SMA/SMK sebanyak 30 orang (54%) dan SARJANA sebanyak 0 orang (0%). Jadi seluruh pedagang yang telah menjadi responden ternyata pendidikannya rata-rata di dominasi tamatan SMA/SMK yang sudah di teliti oleh peneliti yang berlokasi di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pedagang keliling	.128	28	.200*	.962	28	.392
Pedagang menetap dipasar	.126	28	.200*	.968	28	.516

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis data hasil output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Data berdistribusi normal.

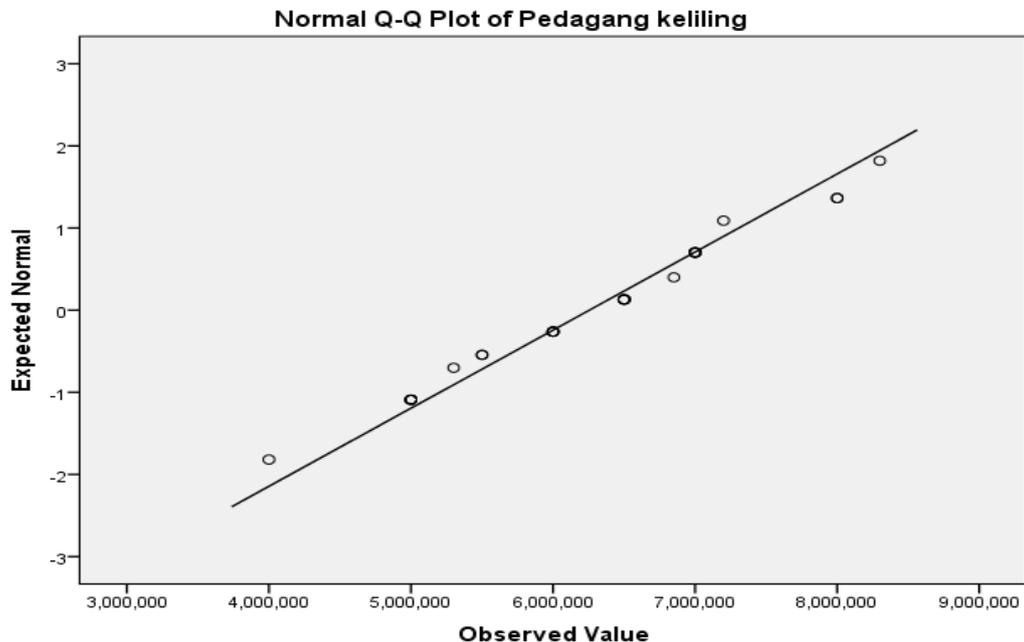
H1 : Data tidak berdistribusi normal.

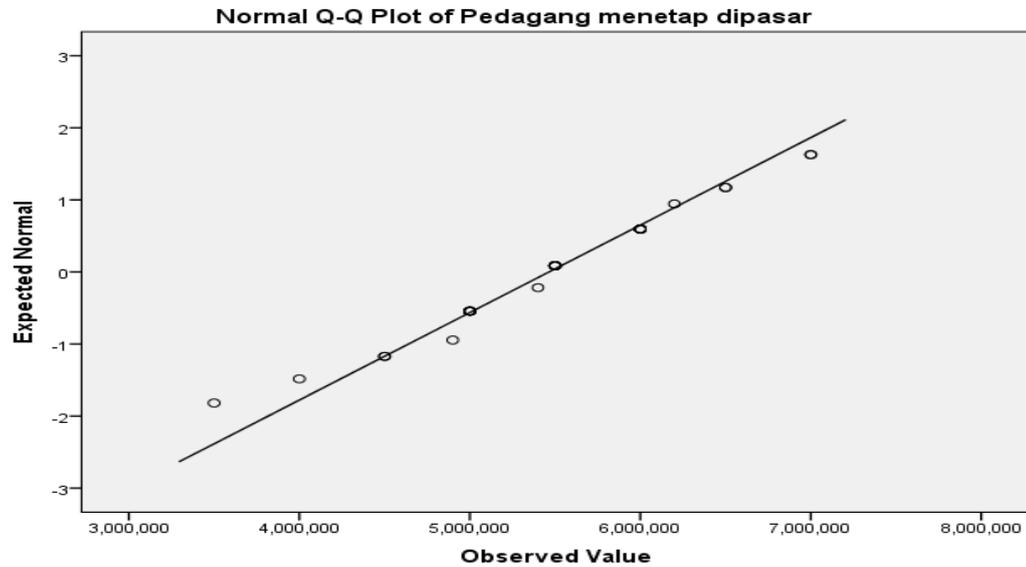
- Kriteria penerimaan H0

H0 diterima jika nilai sig $\geq 0,05$.

Berdasarkan table 4.5, diperoleh nilai signifikansi kolomogorov-smirnov pada pedagang keliling sebesar 0,200 dan pedagang menetap dipasara sebesar 0,200. Angka sig. kolomogorov-smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig $>0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kedua kelompok data berdestribusi normal. Uji normalitas pada grafik Normal P-Plot dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.6





Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang menunjukkan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa apabila titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.457	1	54	.123

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,123 atau $0,123 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data kelompok pedagang keliling dan pedagang menetap dipasar memiliki varian yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis penelitian. Apabila data berdistribusi normal dan homogen. Maka analisis data menggunakan statistik *parametrik* dengan menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 22.For windows*. Apabila data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen. Maka analisis data menggunakan *non parametrik*.

3. Analisis Pendapatan

Tabel 4.8

**Rata-rata Biaya Yang dikeluarkan Pedagang Sayur Keliling Dengan
Pedagang Sayur Yang Menetap Dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo,
Bulan Juli 2021**

Pedagang Sayur Keliling			Pedagang Sayur Yang Menetap Dipasar Tradisional Andi Tadda		
No.	Biaya Yang dikeluarkan Per Bulan		No.	Biaya Yang dikeluarkan Per Bulan	
	Pembelian Sayuran	Bahan Bakar		Pembelian Sayuran	Sewa Bangunan
1	3.000.000	900.000	1	5.000.000	500.000
2	3.500.000	750.000	2	3.000.000	542.000
3	1.000.000	600.000	3	4.000.000	585.000
4	2.500.000	950.000	4	3.000.000	500.000
5	2.000.000	450.000	5	5.000.000	500.000
6	2.500.000	900.000	6	4.500.000	458.000
7	3.000.000	650.000	7	3.000.000	500.000
8	1.500.000	500.000	8	4.000.000	542.000
9	1.000.000	550.000	9	4.500.000	500.000
10	3.000.000	700.000	10	2.500.000	500.000
11	2.000.000	850.000	11	3.000.000	500.000
12	1.600.000	800.000	12	3.500.000	542.000
13	3.000.000	750.000	13	3.000.000	500.000
14	3.500.000	900.000	14	2.500.000	585.000
15	3.000.000	600.000	15	2.900.000	500.000

16	3.000.000	450.000	16	4.000.000	500.000
17	2.800.000	850.000	17	3.500.000	542.000
18	1.950.000	750.000	18	2.000.000	542.000
19	2.000.000	650.000	19	4.500.000	458.000
20	2.800.000	800.000	20	4.000.000	542.000
21	2.500.000	900.000	21	3.000.000	500.000
22	3.000.000	500.000	22	3.000.000	458.000
23	3.500.000	750.000	23	2.500.000	500.000
24	2.500.000	750.000	24	5.000.000	585.000
25	3.550.000	600.000	25	4.000.000	585.000
26	1.900.000	900.000	26	4.000.000	500.000
27	3.000.000	450.000	27	3.000.000	542.000
28	1.800.000	750.000	28	3.500.000	500.000
Jumlah	70.400.000	19.950.000		99.400.000	14.508.000

Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan pedagang sayur keliling yaitu rata-rata keseluruhan untuk pembelian sayuran sebesar Rp.70.400.000/bulan dan rata-rata keseluruhan bahan bakar yang dikeluarkan pedagang keliling sebesar Rp. 19.950.000/bulan, jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang sayur keliling sebesar Rp.90.350.000/bulan. sedangkan biaya yang dikeluarkan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda yaitu rata-rata keseluruhan untuk pembelian sayuran sebesar Rp.99.400.000/bulan dan rata-rata keseluruhan sewa bangunan yang dikeluarkan pedagang yang menetap dipasar Andi Tadda palopo sebesar Rp.14.508.000/bulan, jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang sayur yang menetap dipasar Andi Tadda Palopo sebesar Rp.113.908.000.

Tabel 4.9

Rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo, Bulan Juli 2021

Pedagang Sayur Keliling				Pedagang Sayur Yang Menetap Dipasar Tradisional Andi Tadda			
No.	Total Penerimaan (TR)/bulan	Total Biaya (TC)/bulan	Pendapatan (π)/bulan	No.	Total Penerimaan (TR)/bulan	Total Biaya (TC)/bulan	Pendapatan (π)/bulan
1	6.500.000	3.900.000	2.600.000	1	10.000.000	5.500.000	4.500.000
2	9.000.000	4.250.000	4.750.000	2	7.500.000	3.542.000	3.958.000
3	5.000.000	1.600.000	3.400.000	3	8.500.000	4.585.000	3.915.000
4	8.000.000	3.450.000	4.550.000	4	8.000.000	3.500.000	4.500.000
5	6.000.000	2.450.000	3.550.000	5	9.000.000	5.500.000	3.500.000
6	7.500.000	3.400.000	4.100.000	6	8.700.000	4.958.000	3.742.000
7	8.500.000	3.650.000	4.850.000	7	7.600.000	3.500.000	4.100.000
8	7.000.000	2.000.000	5.000.000	8	8.500.000	4.542.000	3.958.000
9	5.500.000	1.550.000	3.950.000	9	9.500.000	5.000.000	4.500.000
10	6.550.000	3.700.000	2.850.000	10	8.000.000	3.000.000	5.000.000
11	5.900.000	2.850.000	3.050.000	11	7.900.000	3.500.000	4.400.000
12	7.500.000	2.400.000	5.100.000	12	9.000.000	4.042.000	4.958.000
13	7.000.000	3.750.000	3.250.000	13	8.500.000	3.500.000	5.000.000
14	8.000.000	4.400.000	3.600.000	14	8.000.000	3.085.000	4.915.000
15	8.550.000	3.600.000	4.950.000	15	7.500.000	3.400.000	4.100.000
16	7.500.000	3.450.000	4.050.000	16	8.500.000	4.500.000	4.000.000
17	6.000.000	3.650.000	2.350.000	17	8.000.000	4.042.000	3.958.000
18	7.000.000	2.700.000	4.300.000	18	6.500.000	2.542.000	3.958.000
19	6.900.000	2.650.000	4.250.000	19	9.000.000	4.958.000	4.042.000
20	7.500.000	3.600.000	3.900.000	20	8.900.000	4.542.000	4.358.000
21	8.000.000	3.400.000	4.600.000	21	7.500.000	3.500.000	4.000.000
22	7.500.000	3.500.000	4.000.000	22	7.800.000	3.458.000	4.342.000
23	9.500.000	4.250.000	5.250.000	23	6.800.000	3.000.000	3.800.000
24	7.900.000	3.250.000	4.650.000	24	10.000.000	5.585.000	4.415.000
25	9.000.000	4.150.000	4.850.000	25	8.800.000	4.585.000	4.215.000
26	7.000.000	2.800.000	4.200.000	26	9.000.000	4.500.000	4.500.000
27	8.500.000	3.450.000	5.050.000	27	7.500.000	3.542.000	3.958.000
28	7.800.000	2.550.000	5.250.000	28	8.700.000	4.000.000	4.700.000
Total	206.600.000	90.350.000	116.250.000		232.200.000	113.908.000	119.292.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur yang berada dipasar tradisional Andi Tadda Palopo lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang sayur keliling, dengan Rata-rata Keseluruhan pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo sebesar Rp.119.292.000/Bulan. Sedangkan Rata-rata keseluruhan pendapatan pedagang sayur keliling sebesar Rp.116.250.000/bulan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara pendapatan rata-rata pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di pasar Tradisional Andi Tadda Palopo maka di analisis menggunakan uji beda rata-rata.

4. Uji T-test Independent

Analisis rata-rata pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar perbandingan rata-rata pendapatan dari usaha pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda kota Palopo. Pengujian dilakukan melalui uji komparatif independen sampel t-test dengan membandingkan rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda yang berasal dari dua kelompok yang berbeda yaitu pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda sehingga data yang dihasilkan tidak berpasangan.

Tabl 4.10

Hasil Uji Beda Rata-rata Pendapatan/Bulan

Group Statistics

Pedagang menetap dipasar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pedagang keliling	28	6255357.14	1051748.041	198761.697
pedagang menetap dipasar	28	5464285.71	823818.699	155687.100

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.457	.123	3.133	54	.003	791071.429	252477.099	284885.323	1297257.535
Equal variances not assumed			3.133	51.070	.003	791071.429	252477.099	284219.433	1297923.425

Sumber: Data primer yang diolah,2021

Dari Tabel 4.10 berdasarkan uji statistik diketahui terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo. Pada uji statistik dengan menggunakan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% $t_{hitung} (3,133) > t_{tabel} (1,674)$ atau $t_{hitung} = 3.133 > 1.674$ per bulan, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) secara statistic H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan nyata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling sebesar Rp.116.250.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo sebesar Rp.119.292.000/bulan. hasil ini juga sekaligus menunjukkan bahwa hasil penjualan sayuran pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional andi tadda palopo lebih besar dibandingkan dengan pedagang sayur keliling, walaupun pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional andi tadda palopo lebih baesar namun pengeluaran yang dikeluarkan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional lebih besar dibandingkan pedagang keliling, untuk lebih jelasnya terdapat pada table 4.9.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur keliling lebih kecil disbanding pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan pendapatan para pedagang sayur dengan tetap memperhatikan harga, kesegaran sayuran, kebersihan dagangan, melayani konsumen dengan baik lebih memperbanyak jenis sayuran dan kualitas produk yang dijual, agar dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan pendapatan pedagang sayur keliling sebesar Rp.116.250.000/bulan, sedangkan rata-rata keseluruhan pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo sebesar Rp.119.292.000. jadi Pendapatan pedagang sayur yang berada dipasar tradisional Andi Tadda Palopo lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang sayur keliling. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan nyata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo.

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo. Pada uji statistik dengan menggunakan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% $t_{hitung} (3,133) > t_{tabel} (1,674)$ atau $t_{hitung} = 3.133 > 1.674$ per bulan, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) secara statistic H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan nyata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dipasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pedagang sayur keliling diharapkan selalu menjaga kualitas sayur yang mereka jual serta kebersihan dagangan harus selalu diperhatikan dan memperbanyak sayuran agar masyarakat senang saat memilih sayuran yang ada sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan.
2. Pedagang sayur menetap diharapkan lebih memperhatikan kesegaran sayuran, kebersihan dagangan, tepat waktu dan melayani konsumen dengan baik, lebih memperbanyak jenis sayuran sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan lebih menguntungkan dan berkelanjutan.
3. Dalam kekurangan maupun kelebihan dalam berdagang sangatlah wajar, sehingga kita dapat menilai bagaimana kedepannya untuk memperbaiki dan bahkan bagaimana kita untuk mempertahankannya dan menjadikannya lebih maju lagi serta mampu memperbaiki kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K. Tungka, Lenny L.M. Mumu, D.L. Tampi, “Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Bank Sulut, TBK Di Manado”, jurnal administrasi bisnis, hal:2, <https://media.neliti.com/media/publications/72363-id-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-p.pdf>
- Albara, Analisis pengaruh perilaku pedagang Terhadap Inflasi, h.248
- Artayani I Gusti Ayu, *Analisis perbandingan perolehan laba bertani tembakau dengan bertani sayur didesa pamaron kecamatan buleleng kabupaten buleleng tahun 2013*, jurnal pendidikan ekonomi undiksha 4 (1), 2015 (vol: 4 No: 1 tahun 2015) (selasa, 23 juli 2019)
- Astuti Romidah, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto, “Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung”, JIIA, Volume 6, No.3, Agustus 2018, h.289-290, <https://core.ac.uk/download/pdf/297870944.pdf>
- Asni, “Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”. *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 38 dan 39
- Christoper, Rio Rosmiyati Chodijah, Yunisvita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tngga”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.15(1), 35-52, juni 2017, h.38, <https://ejournal.unsir.ac.id/index.php/jep/index>
- Christine S.T. Kansil, C.S.T. Kensildan, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dengan Indonesia*, (Jakarta: SinarGrafika, 2008), h.15
- Data Pengelolah Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Tanggal 10 Agustus 2021
- Ferdinand, *Agusty metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis dan disertai ilmu manajemen* (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, semarang,2006),h.65
- Firmani Anatasia Maulida, *Analisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap disekitar kampus universitas jember tahun 2014* (sabtu, 20 April 2021), <http://repository.unej.ac.id/hundle/123456789/6164>

- Ghozali Iman, Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2005) h.7
- Hamka, *Analisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering didesa paniti halmahera tengah*, jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (agrikan UMMU-Tarnate) vol 8 Edisi 1, Mei 2015, h.38, <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/download/25/24>
- Hanum Nurlaila, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simbang*,” No.1 (2017, h.76-77)
- Huda, Nurul “Analisis Perbandingan kinerja Keuangan Antara Bank Rakyat Indonesia Syariah (Periode 2012-2016)”, h.5 (Maret 01 2021), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3211/1/SKRIPSI%20WORD.pdf>
- Imron Muhammad, “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)”. *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h. 49.
- Indrijono, Sigit “Derajat Kemuliaan Pedagang (pedagang harus selalu memperhatikan kuantitas atau takaran barang dagangan)”, (februari 2021), <https://www.republika.id/posts/7176/derajat-kemuliaan-pedagang>
- Jaya I Putu Rian Kusuma, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, “Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)”, Vol:4 No. 1 Tahun 2015, h.2, <https://media.neliti.com/media/publications/5313-id-analisis-pendapatan-pedagang-studi-pada-pasar-anyar-di-kelurahan-banjar-tengah.pdf>
- Jaya M. Ibnu, “Analisis Biaya Dan pendapatan Usaha Pedagang Syuran Di Pasar Bakaran Batu (Studi Kasus : Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)”, h.75 (16 Maret 2021), <http://pository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/6792/1/skripsi%20perpus%20analisis%20biaya%20dan%20pendapatan%20usaha%20pedagang%20.pdf>
- Kamisnawati Rahmawati, “*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, V (2015): h.112

- Made Nuridja, I Putu Rian Kusuma Jaya, Kadek Rai Suwena, “Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)”, Vol:4 No. 1 Tahun 2015, h.2, <https://media.neliti.com/media/publications/5313-id-analisis-pendapatan-pedagang-studi-pada-pasar-anyar-di-kelurahan-banjar-tengah.pdf>
- Matakena Simon, “analisis tingkat pendapatan pedagang sayur-sayuran daun dipasar sore siriwini distrik nabire kabupaten nabire”, jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (agrikan UMMU-Ternate), vol 3 edisi 1 (mei 2010), h.75, Doi:10.29239/j.agrikan.3.1.72-80, https://www.researchgate.net/publication/323039107_analisis_tingkat_pendapatan_pedagang_sayur-sayuran_daun_di_pasar_sore_siriwini_distrik_nabire_kabupaten_nabir
- M. Irfan Tarmizi Nurlina T. Muhyiddin, , Anna Yulianita, “metodologi penelitian ekonomi dan sosial”, (jakarta selatan, salemba empat, 2017) h.107
- N. Djinar setiawina, A.A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, I.G.B. Indrajaya, “Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung”, h.3, (februari 2021), <https://media.neliti.com/media/publications/44665-id-analisis-pendapatan-pedagang-canang-di-kabupaten-badung.pdf>
- Nirmalasari, Frista Olyvia Nirmalasari, Marhawati. M, dan Max Nur Alam, “Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Dengan Usaha Gula Tapo(Studi Kasus Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini ssKabupaten Parigi Moutong”, e-J. Agrotekbis 1 (1) : 60-66, April 2015, h.62, <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/762/pdf>
- Nora Evi, “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao Dipidie Jaya Ditinjau Dari Maqashid Syariah”, h.17, (Februari 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15517>
- Nugraha Muh. Yusuf, *Analisis perbandingan pendapatan petani cabai rawit dalam penggunaan pupuk organik dan kimia didesa alewadeng kecamatan sajoanging kabupaten wajo*, (selasa, 23 April 2021), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14011>
- Nurnasih Jafar, “Alokasi pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam”, 15 Agustus 2019, h.22, (Maret 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3292>

- Panguik Ambok, “*Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia*”, (FP. Aswaja, 2021), h.39-41
- Permata Cyntia Dwi, Diana Chalil, Emalisa, Riantri Barus, “Analisis Perbandingan Pendapatan petani didesa yang direlokasi dengan desa yang tidak direlokasi”, *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 (1) 2020,h.21, <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>
- Priharto, Sugi “Menenal lebih jauh analisis perbandingan pada akuntansi” januari 2020, <https://accurate.id/akuntansi/analisis-perbandingan-pada-akuntansi/>, (15,01,2021)
- Putra Komang Gede Candra Adi and Made Henny Urmila Dewi, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar,*” 7 (2018), h.1155
- Sapanli dan Yasmin, “*Dampak Relokasi Pasar Terhadap Ekonomi Pedagang Ikan,*” vol.6 (2000), h.113
- Sapari Muhammad, “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”, 22 September 2017, h, 2 <http://repository.utu.ac.id/id/eprint/529>
- Sauqi Ahmad,”*Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember*”, Vol.04 Tahun 2020, h.87, <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>
- Siregar Syiofian, “*Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Sitepu Novi Indriyani, “Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif A-qurqn Dan Hadis (Studi Kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik)”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, vol.1, No.2, september 2015,h.145 <https://core.ac.uk/download/pdf/297913185.pdf>
- Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta Ekonisia, 2017), h.68
- Sujatmiko Eko, *Kamus IPS*, (Surakarta: AksaraSinergi Media Cet.1, 2014),h.231
- Sukirno Sadono, “ *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”, Ketiga (2016: PT Raja Grafindo Persada Jakarta), h.297-298

Suyanto Bagong, sutinah “metode penelitian sosial” edisi pertama, cetakan ke 4, (jakarta, kencana, 2008), h.60 dan 69

Syarief Gerald Prasetya, Yustiana Wardhani, Dan Dimas Ari Dharmantyo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor,” *Ekonomi Insentif*, no 1 (april 2020) :44, <https://doi.org/1036787/jei.v14i1.210>

Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah “*penelitian kuantitatif*”, (bandung: ALVABETA,2011),h.34

Walpole, Ronald E. *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017)

Widodo Hartono, *Pedoman Akuntansi Syariah* (Bandung 2000), h.64

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Memohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak, Ibu atau Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini.

Pertanyaan

1. Sejak kapan saudara bekerja sebagai pedagang sayur keliling?
2. Apakah modal usaha pada awal berdagang berasal dari dana sendiri?
3. Berapa besar modal yang saudara gunakan dalam melakukan usaha dagang sayuran?
4. Berapa rata-rata harga sayuran yang dijual?
5. Apakah jumlah Modal yang Bapak/ibu gunakan cukup untuk pengadaan sarana dan prasaran lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang)?
6. Berapa lama dalam sehari bapak/ibu/saudara/i berdagang keliling?
7. Mulai jam berapa bapak/ibu mulai berdagang keliling?
8. Berapa hari dalam seminggu Bapak/ibu berdagang?
9. Apakah Bapak/ibu berjualan dalam sehari tersebut dilakukan pada jam-jam tertentu saja?
10. Apakah pedagang Mudah memperoleh keuntungan dalam berdagang?
11. Berapakah pendapatan yang diperoleh perbulan?
12. Apakah pendapatan Bapak/ibu/saudara/i meningkat setiap hari?
13. Apakah bapak/ibu/saudara/i mudah memperoleh pendaapatan setiaphari?
14. Apakah lokasi pasar strategis?
15. Bagaimana kondisi keamanan pasar ini menurut Bapak/ibu/saudara/i?
16. Menurut Bapak/ibu/saudara/i, bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ini?

17. Menurut Bapak/ibu/saudara/i, apakah letak pasar terjangkau oleh pembeli?
18. Apakah transportasi mudah diperoleh untuk pergi kepasar?

Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo



Responden Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menetap
Dipasar Tradisional Andi Tadda Palopo







1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 9 5 5 9

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 559/IP/DPMPTSP/VIII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Dibenarkan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HARPIANA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1604010204

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DENGAN PEDAGANG SAYUR
YANG MENETAP DI PASAR TRADISIONAL ANDI TADDA**

Lokasi Penelitian : PASAR TRADISIONAL ANDI TADDA
 Lamanya Penelitian : 24 Agustus 2021 s.d. 24 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diberikan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 30 Agustus 2021
 pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MURT. HAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kependidikan Tinggi Sulawesi
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 2000
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Dinas Pendidikan Kota Palopo
7. Tim yang ditunjuk untuk melaksanakan penelitian



ENGLISH LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALOPO
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

HARPIANA

Date of Birth : September 10th, 1996 Native Language : Indonesia Sex : M

Achieved the following scores on the

TOEFL PREDICTION Test	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	33
<u>Reading Comprehension</u>	<u>36</u>
Total	370

At : Palopo
Date : September 19th, 2021
No : / TOE-PRE/PBI/IAIN-PLP/2021

The Head of English Education Study Program
State Islamic Institute of Palopo

Amalia Yulhva, S.E., M.Hum.
Nip. 19771013 200501 2 006

BIODATA PENULIS



HARPIANA , Lahir di Desa Maruge, Kec. Katoi, Kab. Kolaka Utara, Pada hari Selasa, 10 September 1996 adalah anak ke-dua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Superman dan Ibu Anni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Maruge penulis tamat pada tahun 2008. Melanjutkan ke SMP Haji Agussalim Katoi dan tamat pada tahun 2011. Dan kembali melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Maruge dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Yang Menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E.).